

Minggu III November 2020

Publikasi terkini dan peristiwa ekonomi mewarnai pergerakan pasar global dan domestik dalam satu minggu terakhir. DRI merangkum sejumlah poin utama yang dianggap mempengaruhi kinerja pasar, sebagai berikut:

I. PERGERAKAN PASAR GLOBAL

- 1) **Perekonomian AS tumbuh terbatas**, yang terlihat pada peningkatan pada sektor industri dan perumahan namun dari sektor tenaga kerja kembali menunjukkan peningkatan klaim pengangguran akibat penerapan kembali kebijakan pembatasan di beberapa negara bagian AS.
 - **Penjualan ritel di AS naik tipis** sebesar 0,3% mom (5,7% yoy) pada bulan Oktober 2020 menyusul kenaikan 1,6% mom di bulan sebelumnya. Namun, penjualan ritel diprediksi akan turun beberapa bulan ke depan akibat penerapan kembali kebijakan pembatasan di beberapa negara bagian serta akan berakhirnya pemberian tunjangan bagi pengangguran.
 - **Produksi industri naik** 1,1% mom (-5,3% yoy) pada bulan Oktober 2020 setelah di bulan sebelumnya mengalami penurunan sebesar -0,4% mom. **Peningkatan** terutama di sektor manufaktur (+1,0% mom), pertambangan (+0,6% mom) dan *utilities* (+3,9% mom).
 - **Jumlah warga AS yang mengisi tunjangan pengangguran naik** menjadi 742 ribu klaim dalam pekan yang berakhir pada tanggal 14 November 2020. Ini merupakan kenaikan pertama pada klaim tunjangan pengangguran dalam 1 bulan terakhir yang didorong oleh pemberlakuan kembali kebijakan pembatasan akibat naiknya kasus Covid-19 di beberapa negara bagian AS.
 - **Dari sektor perumahan**, jumlah pembangunan rumah baru (*housing start*) di AS bulan Oktober 2020 naik 4,9% mom menjadi 1,53 juta unit. Di sisi lain, izin mendirikan bangunan (*building permits*) tetap sebesar 1,545 juta di bulan Oktober 2020. Sementara itu, *existing home sales* naik 4,3% mom menjadi 6,85 juta unit pada bulan Oktober 2020. Kenaikan tersebut didorong oleh rendahnya suku bunga dan naiknya permintaan perumahan terutama yang berada di luar daerah perkotaan.
- 2) **Perekonomian Tiongkok terus menunjukkan pemulihan** di berbagai sektor terutama sektor industri, perumahan dan tenaga kerja.
 - **Perdagangan ritel Tiongkok naik** 4,3% yoy pada Oktober 2020 setelah sebelumnya naik 3,3% yoy. Hal ini menunjukkan pemulihan konsumsi masyarakat semenjak pandemi Covid-19.
 - **Produksi industri Tiongkok naik** 6,9% yoy pada bulan Oktober 2020 karena aktivitas industri yang terus pulih setelah krisis Covid-19. Produksi meningkat terutama di sektor manufaktur (+7,5% yoy), pertambangan (+3,5% yoy) dan *utilities* (+4,0% yoy).
 - Dari sektor perumahan, **rata – rata harga rumah di Tiongkok naik** 4,3% yoy pada bulan Oktober 2020 menyusul kenaikan 4,6% yoy di bulan sebelumnya. Namun ini masih merupakan pertumbuhan harga rumah terendah sejak Februari 2016 meskipun pihak penyedia perumahan telah melakukan pemotongan harga untuk mendorong penjualan rumah.
 - Dari sektor tenaga kerja, **tingkat pengangguran di Tiongkok turun** menjadi 5,30% pada Oktober 2020 dari bulan sebelumnya sebesar 5,40%. Hal ini menunjukkan sektor tenaga kerja juga terus mengalami pemulihan yang didorong oleh aktivitas ekonomi yang terus pulih.
- 3) **Perekonomian kawasan Eropa tumbuh terbatas**, hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya inflasi dan menyempitnya surplus neraca transaksi berjalan.
 - **Inflasi kawasan Eropa turun ke level 0,3% yoy pada Oktober 2020** dari sebelumnya yang juga turun 0,3% yoy, penurunan harga terjadi pada komponen produk energi (-8,2% yoy) dan barang industri (-0,1% yoy).
 - **Surplus neraca transaksi berjalan kawasan Eropa menyempit** menjadi EUR 33,5 miliar pada September 2020 dari EUR 38,3 miliar pada September 2019.

- 4) **Perekonomian Jepang mulai bangkit dari resesi.** Hal ini ditunjukkan oleh ekonomi Jepang yang berhasil tumbuh sebesar 21,4% yoy pada kuartal 3-2020 setelah sebelumnya terkontraksi -28,8% yoy. Namun, pertumbuhan sektor manufaktur masih melambat yang ditunjukkan oleh penurunan Manufacturing PMI Jepang di bulan November 2020.
- **Ekonomi Jepang kuartal 3-2020 berhasil tumbuh** sebesar 21,4% yoy setelah terkontraksi -28,8% yoy pada kuartal 2-2020 akibat krisis Covid-19. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut membuat Jepang keluar dari jurang resesi. Peningkatan konsumsi masyarakat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Jepang, sedangkan untuk belanja modal masih mengalami kontraksi.
 - **Jibun Bank Manufacturing PMI Jepang bulan November 2020 turun** ke level 48,3 dari level 48,7 di bulan sebelumnya yang didorong oleh penurunan pada pesanan baru dan output produksi. Sementara itu, Jibun Bank Services PMI Jepang bulan November 2020 juga turun ke level 46,7 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 47,7.
 - **Surplus neraca perdagangan bulan Oktober Jepang naik menjadi JPY 872,9 miliar**, lebih besar jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 sebesar JPY 11,2 miliar. Ini merupakan surplus keempat secara berturut – turut dan yang terbesar sejak Februari 2020. Ekspor turun 0,2% yoy menjadi JPY 6,57 miliar sementara impor turun lebih dalam sebesar 13,3% yoy menjadi JPY 5,69 miliar. Penurunan dalam pada impor menunjukkan permintaan domestik masih lemah akibat pandemi Covid-19.
 - **Inflasi Jepang turun ke level 0,4% yoy pada Oktober 2020**, penurunan harga terutama terjadi pada komponen makanan (-1,1% yoy), pendidikan (-2,1% yoy) dan rekreasi (-4% yoy).
 - **Produksi industri Jepang bulan September 2020 naik 3,9% mom** menyusul pertumbuhan 1% mom di bulan Agustus 2020. Kontribusi terbesar naiknya produksi industri Jepang berasal dari kendaraan bermotor (+11,4% mom) dan mesin produksi (+11,3% mom).
- 5) **Harga komoditas dunia bergerak *mixed***, dengan harga minyak dunia ditutup naik di akhir perdagangan minggu ketiga bulan November sedangkan harga emas turun seiring dengan keberhasilan uji vaksin Covid-19 di AS.
- **Harga minyak mentah WTI pada akhir perdagangan tanggal 20 November ditutup naik ke level USD 42,2/barel.** Kenaikan harga minyak mentah didorong oleh keberhasilan uji coba vaksin Covid-19 dan adanya harapan bahwa OPEC+ akan menunda produksi minyak selama tiga bulan. Secara mingguan WTI naik 5,0%.
 - Sementara itu, **harga Brent pada akhir perdagangan tanggal 20 November 2020 ditutup naik ke level USD 45/barel.** Secara mingguan harga minyak mentah Brent naik sebesar 5,0%.
 - **Harga emas ditutup turun ke level USD 1.873/ons** pada penutupan perdagangan hari Jumat tanggal 20 November 2020, namun secara mingguan harga emas turun 0,8%. Hal ini didorong oleh perkembangan vaksin Covid-19 yang menunjukkan kemajuan signifikan.

II. PERGERAKAN PASAR DOMESTIK

- 6) **Upaya pemulihan ekonomi Indonesia terus dilakukan** sebagaimana terlihat dari penurunan suku bunga acuan BI7DRR pada RDG November 2020 ke level terendah sepanjang sejarah. Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia di bulan Oktober 2020 kembali surplus yang disebabkan oleh penurunan impor yang cukup dalam.
- **RDG Bank Indonesia bulan November 2020 memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan BI7DRR** sebesar 25 bps menjadi 3,75%, suku bunga *Lending Facility* turun 25 bps menjadi 4,5% dan suku bunga *Deposit Facility* juga turun 25 bps menjadi 3%. Ini merupakan level terendah BI7DRR sejak Agustus 2016. Penurunan suku bunga tersebut sejalan dengan pertimbangan kondisi perekonomian Indonesia yang memerlukan stabilitas di tengah perkiraan inflasi yang masih rendah.
 - **Neraca perdagangan bulan Oktober mencatatkan surplus** sebesar USD 3,61 miliar, meningkat jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar USD 2,39 miliar. Tingginya surplus bulan Oktober 2020 didorong oleh penurunan impor yang tajam. Impor turun sebesar 6,8% mom (26,9% yoy) menjadi USD 10,79 miliar terutama pada impor bahan baku dan barang modal yang menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur di Indonesia masih tumbuh

terbatas. Sementara itu, ekspor naik sebesar 3,1% mom (-3,6% yoy) menjadi USD 14,39 miliar yang didorong oleh naiknya permintaan global akibat mulai pulihnya perekonomian negara – negara mitra dagang.

Minggu IV November 2020

Beberapa indikator ekonomi yang perlu dicermati pekan depan antara lain sebagai berikut:

1. USA: Markit Manufacturing PMI, Markit Services PMI, house price index, new home sales, durable goods orders, personal spending, personal income, initial jobless claim
2. Jepang: Leading economic index
3. EU: Markit Manufacturing PMI, Markit Services PMI, economic sentiment

RESEARCH TEAM

Moekti P. Soejachmoen, PhD
Chief Economist
moekti.prasetiani@danareksa.co.id

M. Ikbal Iskandar
Senior Researcher
muhammad.ikbal@danareksa.co.id

Sella F. Anindita
Research Specialist
sella.anindita@danareksa.co.id

Danareksa Research Institute

Plaza BP Jamsostek Lt 10
Jl. HR Rasuna Said Kav. 112 Blok B
Jakarta, 12910
INDONESIA
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62 21) 3501709

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in retrieval systems, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of Danareksa Research Institute.

DISCLAIMER

The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, none of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue hereof. We have no responsibility to update this report in respect of events and circumstances occurring after the date of this report. We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents whatsoever and howsoever arising (including, without limitation for any claims, proceedings, actions, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a result of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents accepts liability for any errors, omissions or mis-statements, negligent or otherwise, in this report and any liability in respect of this report or any inaccuracy herein or omission herefrom which might otherwise arise is hereby expressly disclaimed. Accordingly, none of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents shall be liable for any direct, indirect or consequential loss or damage suffered by any person as a result of relying on any statement or omission in any information contained in this report. This report is prepared for general circulation. It does not have regard to the specific person who may receive this